

DAFTAR PUSTAKA

- Amran arman, 2012.** Studi Evaluasi Gerakan Nasional Peningkatan Produksi Dan mutu Kakao (Gernas Kakao) Di Kabupaten. <http://id.scribd.com>.
- Anonim, 2005.** Kebijakan dan Strategi dalam Pengembangan Industri Kakao Dalam Negeri. Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Makassar 29 Desember 2005.
- Anonim, 2007.** Statistik Perkebunan Indonesia. Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia. Jakarta.
- Anonim, 2008a.** Pedoman Umum Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional 2009-2011. Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Anonim, 2008b.** Program Gerakan Nasional Percepatan Revitalisasi Kakao Nasional (GERNAS) Masukan strategis dari Forum Kemitraan Kakao Berkelanjutan (Cocoa Sustainability Partnership). Disunting oleh Jeff Neilson (atas permintaan dari ACIAR). Kemitraan Australia Indonesia.
- Anonim, 2009.** Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu kakao Nasional Sulawesi Selatan Tahun 2009 -2011. Disampaikan pada Acara Diskusi dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia Kantor Perwakilan daerah Makassar, 27 Agustus 2009.
- Anonim, 2009a.** Pedoman Teknis Daerah Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional 2009-2011. Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Anonim, 2009b.** Panduan Teknis Budidaya Tanaman Kakao pada Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional. Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, Jakarta.
- Anonim 2010.** Teknis Pemeliharaan Tanaman Kakao Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Hama dan Penyakit. Media pertanian. <http://swarapertanian.blogspot.com>

Anonim, 2012a. Peningkatan produksi, Produktivitas dan Mutu tanaman rempah dan Penyegar. Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian

Anonim, 2012b. Hama Penyakit Tanaman Kakao. <http://cacaoorganicfairtrade.blogspot.com>

Anonim, 2012c. Program Gerakan Nasional Percepatan Revitalisasi Kakao Nasional (Gernas). <http://aciara.gov.au>.

Anonim, 2012d. Lebih Fokus dengan GERNAS Kakao. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Volume 32 Nomor 2, 2010.* <http://pustaka.litbang.deptan.go.id>.

Anonim, 2012e. Mengenal Teknologi Somatic Embriogenesis (SE) Kakao. www.deptan.go.id. <http://kapurpertanian.com>.

Anonim 2012f. www.pps.unud.ac.id

Anonim 2012g. <http://repository.ipb.ac.id>

Anonim 2012h. Maluku utara siap melaksanakan gernas kakao Direktorat tanaman rempah & penyegar direktorat jenderal perkebunan - kementerian pertanian. ditjenbun@deptan.go.id.

Anonim 2012i. Penyakit Vascular Streak Dieback (VSD) Pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L) dan pengendaliannya. <http://balitri.litbang.deptan.go.id>.

Anonim 2012j. Gambaran sekilas industry kakao. www.depperin.go.id.

Anshari A., 2000. Karakteristik Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) yang Resisten Terhadap Penggerek Buah Kakao *Conopomorpha cramerella* Snellen (Lepidoptera : Gracillariidae). Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

Cakrawala (2012). Penyuluh kurang optimal, produksi kakao menurun. <http://cakrawalaberita.com>

Dhalimi Azmi, 2012. Kajian inovasi teknologi spesifik lokasi mendukung sistem dan model pengembangan *Good agricultural practise* Di wilayah gernas kakao. etahanan pangan. Bogor.

- Djafaruddin, 2000.** Dasar-Dasar Pengendalian Penyakit Tanaman. Bumi Aksara. Gomez, F. C. 1995. Manajemen Sumberdaya Manusia. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hasbi Hudaini, 2008.** Budidaya Tanaman Kakaopersiapan Naungan Dan Pangkasan Bentuk. <http://id.scribd.com>.
- Ismail zaki, 2011.** Penggunaan benih kakao bermutu dan teknik budidaya sesuai standar dalam rangka menyukseskan gernas kakao. Balai besar perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan Surabaya. <http://id.scribd.com>.
- Jackson, G.V.H and Wright, J.G. 2001.** Black pod and canker of cocoa. Pest Advisory Leaflet No. 7. Plant Protection Service, Secretariat of the Pacific Community.
- Jumin, HB. 1994.** Dasar-Dasar Agronomi. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Mubyarto. 1987.** Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta
- Mustari, K., 2004.** Penggunaan pupuk bokashi pada tanaman jagung dalam rangka mengembangkan usahatani ramah lingkungan. Jurnal Agrivigor 4 (1): 74-81.
- Notoatmojo, S. 1998.** Pengembangan Sumberdaya Manusia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Opoku, I.Y., Assuah, M.K. and Aneani, F. 2007.** Management of black pod disease of cocoa with reduced number of fungicide application and crop sanitation. African Journal of Agricultural Research 2(11):60i-604
- Pratiwi diah, 2012.** Teknologi *Somatic Embryogenesis* (SE) Sebagai Alternatif Penyedia Benih Kopi dan Kakao Bermutu. Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Surabaya. <http://ditjenbun.deptan.go.id>

Puslitkoka Indonesia, 2006. Teknik Budidaya Tanaman Kakao.

Anonim, 2002. Musuh Alami, Hama dan Penyakit Tanaman Kakao. Proyek Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat, Direktorat Perlindungan Perkebunan, Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan, Departemen Pertanian, Jakarta. (On-line). <http://www.mamud.com/Docs/kakao.pdf>. Diakses : 02 april 2011.

Puslitkoka Jember, 2009. Penyediaan Bahan Tanam Kakao Menggunakan Teknologi Somatic Embryogenesis (Se) 2009

Semangun, 1996. Penyakit-Penyakit Tanaman Pangan Penting di Indonesia. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 529 – 535.

Singarimbun Masri, dan Sofian Effendi, 2008. Metode Penelitian Survei. Jakarta.

Syahnen, 2012. Rekomendasi pengendalian penyakit vsd pada kakao di kabupaten pasaman-sumatera barat. [Http://ditjenbun.deptan.go.id](http://ditjenbun.deptan.go.id).

Wardani, S. H., Winarno dan E. Sulistyowati. 1997. Model Pandangan Kehilangan Hasil Akibat Serangan Hama Buah Kakao. Pelita Perkebunan Vol. 13 No. 1 April 1997. Puslit Kopi dan Kakao, Jember.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner pelaksanaan 2 tahun gernas kakao Di tiga kabupaten (Bone, Luwu, dan Pinrang)

KUESIONER PELAKSANAAN 2 TAHUN GERNAS KAKAO DI TIGA KABUPATEN DI SULAWESI SELATAN

30 Petani Responden

I.1. Identitas Responden

Pendidikan :

SD	SMP	SLTA	S1	LAIN-LAIN
10	20	50	-	10
11,11 %	22,22 %	55,56 %	-	11,11 %

I.2. Pengusahaan dan Kepemilikan Tanah

1. Kepemilikan tanah :

Pemilik	Penggarap	Pemilik Penggarap	Penyewa
-	20	70	-
-	22,22 %	77,78%	-

2. Sebelum Gernas jika menanam kakao apakah dilakukan pemeliharaan ?

YA	TIDAK
70	20
77,78%	22,22%

3. Jika ya jenis pemeliharaan

Pemupukan	Pemangkasan	Pengairan	Pengendalian H/P
-	10	-	80
-	11,11 %	-	88,89%

I.3. Sebagai peserta Gernas Kakao

1. Dari mana bapak memperoleh informasi tentang Gernas kakao:

Aparat pemerintah	Ketua/anggota kelompok tani	Petugas lapang/PPL
20	50	20
22,22%	55,56%	22,22%

2. Apakah bapak memahami/mengerti tujuan Gemas:

Ya	Tidak
80	10
88,89%	11,11%

3. Dari siapa bapak memperoleh penjelasan tentang tujuan Gernas:

Aparat pemerintah	Ketua/anggota kelompok tani	Petugas lapang/PPL
20	50	20
22,22%	55,56%	22,22%

4. Bapak sebagai peserta Gernas, apakah:

Instruksi dari aparat pemerintah	Kemauan sendiri	Karena ada kenalan kepada yang berwenang
30	60	-
33,33%	66,67%	-

5. Apakah bapak pernah mengikuti pelatihan dalam rangka Gernas?

Ya	Tidak
70	20
77,78%	22,22%

6. Jika ya materi apa yang diberikan:

Cara bercocok tanam kakao	H/P kakao dan pengendaliannya	Pasca panen	Agribisnis
40	20	20	10
44,44%	22,22%	22,22%	11,11%

7. Apakah materi yang diberikan dalam pelatihan sebelumnya bapak belum memahami/mengetahuinya ?

Ya	Sebagian	Belum
50	20	20
55,56 %	22,22%	22,22 %

8. Apakah materi dalam pelatihan bapak merasa bermanfaat untuk menunjang usaha kakaonya?

YA	Tidak
90	-
100 %	-

9. Selama mengikuti pelatihan, apakah bapak menerima insentif:

YA	Tidak
90	-
100	-

10. Apakah bapak masuk Gemas tertarik karena adanya insentif yang menarik

YA	Tidak
80	10
88,89 %	11,11 %

11. Insentif yang diberikan kepada bapak berupa:

Transport	Konsumsi	Lain-lain
50	30	10
55,55%	33,33%	11,11%

12. Apakah sarana produksi diberikan secara gratis?

YA	Tidak
90	-
100%	-

13. Apakah bapak sudah menanam bibit dari program Gemas?

Ya	Tidak
90	-
100	-

14. Selama atau setelah menanam bibit kakao Gernas apakah bapak mendapat bimbingan?

Ya	Tidak
90	10
90%	10%

15. Jika ya, bimbingan dari:

Aparat pemerintah	Dinas Perkebunan	Penyuluh/PPL	Lain-lain
10	40	30	10
11,11%	44,44%	33,33%	11,11%

16. Apakah semua bibit yang ditanam tumbuh?

Ya	Tidak
50	40
55,56%	44,44%

17. Bagaimana pertumbuhan bibit yang ditanam?

Baik	Tidak
50	40
55,56%	44,44%

Lampiran 2. Pengamatan Serangan OPT pada Lokasi Pertanaman kakao Gernas di Salah Satu Lokasi di Kabupaten Pinrang

Tabel 3. Rata-rata intensitas serangan PBK pada buah kakao pada 5 petak pengamatan

Petak	Persentase terserang PBK	Rata-rata Buah terserang
I	8,70	3,41
	0,00	
	8,33	
	0,00	
	0,00	
II	0,00	7,55
	9,52	
	11,54	
	0,00	
	16,67	
III	0,00	4,50
	12,50	
	0,00	
	0,00	
	10,00	
IV	0,00	5,92
	9,52	
	6,82	
	4,35	
	8,89	
V	7,14	10,32
	0,00	
	0,00	
	11,11	
	33,33	

Tabel 4. Rata-rata intensitas serangan busuk buah pada buah kakao pada 5 petak pengamatan

Petak	Persentase terserang Busuk Buah	Rata-rata Buah terserang
I	0,00	4,35
	17,39	
	4,35	
	0,00	
	0,00	
II	0,00	2,61
	0,00	
	8,70	
	4,35	
	0,00	
III	0,00	3,48
	4,35	
	8,70	
	0,00	
	4,35	
IV	0,00	8,70
	4,35	
	17,39	
	4,35	
	17,39	
V	4,35	2,61
	0,00	
	4,35	
	0,00	
	4,35	

Tabel 5. Rata-rata intensitas serangan VSD pada tanaman kakao pada 5 petak pengamatan

Petak	Persentase terserang VSD	Rata-rata Buah terserang
I	4,35	0,87
	0,00	
	0,00	
	0,00	
	0,00	
II	0,00	1,90
	9,52	
	0,00	
	0,00	
	0,00	
III	0,00	3,08
	0,00	
	15,38	
	0,00	
	0,00	
IV	9,09	1,82
	0,00	
	0,00	
	0,00	
	0,00	
V	0,00	2,22
	11,11	
	0,00	
	0,00	
	0,00	

Lampiran 3. Kondisi Pertanaman Kakao Di Tiga Kabupaten di Sulawesi Selatan

1. Kabupaten Luwu



Gambar 4 : Tempat pengambilan sampel uji di Kabupaten Luwu



Gambar 5 : Bibit Kakao SE terserang Busuk Buah di Kabupaten Luwu



Gambar 6 : Kondisi pertanaman kakao bibit SE di Kabupaten Luwu



Gambar 7 : Kondisi pertumbuhan bibit SE bantuan tahun 2010 (Persaingan Bibit Kakao Dengan Tanaman Sela) di Kabupaten Luwu



Gambar 8 : Kondisi tanaman kakao bibit SE tanpa pemeliharaan di Kabupaten Luwu



Gambar 9 : Tanaman kakao Bibit SE yang dipelihara oleh petani di Kabupaten Luwu

2. Kabupaten Bone



Gambar 10 : Kondisi tanaman kakao bibit SE di Kabupaten Bone



Gambar 11 : Kondisi pembungaan tanaman kakao bibit SE di Kabupaten Bone



Gambar 12 : Gejala Serangan penyakit VSD pada tanaman kakao bibit SE di Kabupaten Bone

3. Kabupaten Pinrang



Gambar 13 : Pertanaman kakao bibit SE di lapangan di Kabupaten Pinrang



(a) (b)
Gambar 14 : (a) buah kakao yang terserang PBK ; (b) tanaman kakao yang terserang penyakit VSD



Gambar 15 : Penyakit busuk buah pada tanaman kakao bibit SE di Kabupaten Pinrang



Gambar 16 : Hampanan pertanaman kakao bibit SE di Kabupaten Pinrang